

PENGARUH KURS, EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Laras Budhi Nurani^{1*}, Hadi Sasana²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

E-mail: ¹⁾ laras.riri@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi negara dapat dilihat dari harga produk domestik bruto (PDB). Produk domestik bruto dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dalam menumbuhkan perbaikan ekonomi dari berbagai sektor secara tidak langsung. Peningkatan ekonomi dirangsang melalui berbagai faktor, termasuk harga impor dan juga perubahan harga rupiah atau nilai tukar Rupiah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak ekspor dan impor terhadap peningkatan keuangan di Indonesia. Teknik penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Catatan yang diterima pada pengamatan ini adalah catatan sekunder yang diterima dari Bank Dunia dalam bentuk pengumpulan waktu dari tahun 1989 hingga 2018. Evaluasi data dilakukan melalui cara lebih dari satu evaluasi regresi dengan bantuan perangkat time series. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel kurs dan variabel impor berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel ekspor berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: *Kurs, Ekspor, Impor, Pertumbuhan Ekonomi*

Abstract

The country's economic growth can be seen from the price of gross domestic product (GDP). Gross domestic product can be used as one of the benchmarks in fostering economic improvement from various sectors indirectly. Economic growth is stimulated through various factors, including import prices as well as changes in the price of the rupiah or the exchange rate of the rupiah. The purpose of this study is to determine the impact of exports and imports on financial improvement in Indonesia. This research technique uses a quantitative approach. The records received in this observation are secondary records received from the World Bank in the form of time collection from 1989 to 2018. Data evaluation is carried out through more than one regression evaluation with the help of time series tools. Based on the results of the study that the exchange rate and import variables have a major effect on economic growth. Meanwhile, the export variable has a negative impact on economic growth.

Keywords: *Exchange Rates, Exports, Imports, Economic Growth*

1. PENDAHULUAN

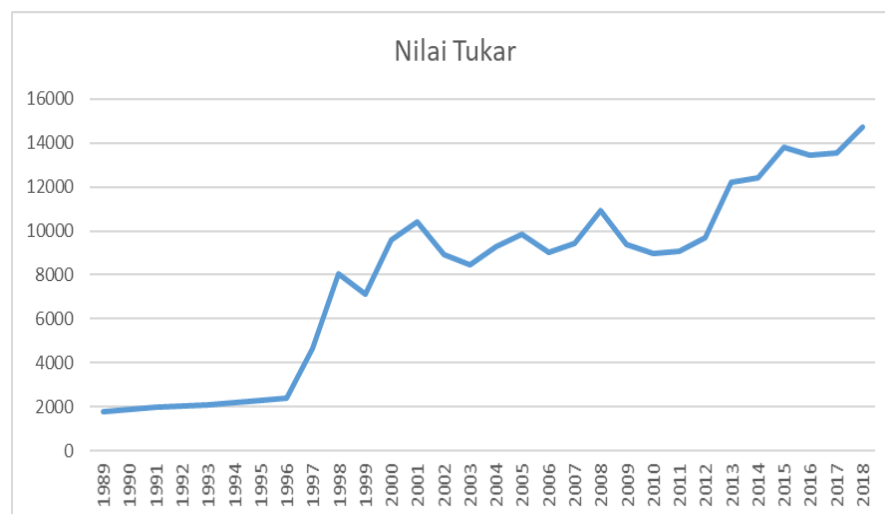
Beberapa negara di dunia mungkin sudah tidak asing lagi dengan adanya globalisasi, yang berarti bahwa hampir semua negara di dunia menggunakan ekonomi terbuka. Negara perdagangan internasional, secara fundamental merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang berbeda. Oleh karena itu, hal ini dapat membuka kemungkinan kerjasama atau perdagangan internasional antar negara. Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan dengan bantuan oleh orang-orang antar negara yang dipantau dengan

bantuan penggunaan aturan yang disepakati bersama yang biasanya membuahkan hasil, khususnya kegiatan ekspor dan impor setiap negara (Lembong & Nugroho, 2013). Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pembuatan produk dan penawaran pada negara, hal ini termasuk pertumbuhan dan jumlah pembuatan barang-barang komersial, peningkatan infrastruktur, pertumbuhan jumlah sekolah, pertumbuhan manufaktur kuartal dan manufaktur barang modal yang berkembang, dimana konsep ini lebih mengenai tentang biaya kenaikan keuangan (Cahya & Maula, 2021). Setiap negara perlu memprioritaskan peningkatan ekonomi yang cepat sehingga akan meningkatkan standar kehidupan dan kesejahteraan rakyat yang sama.

Hubungan perekonomian antar negara berperan penting dalam mempengaruhi perkembangan ekonomi tiap negara. Kondisi ini menyebabkan daya saing sebagai faktor penentu dalam persaingan interdital untuk mendapat manfaat dari ekonomi dunia semakin terbuka. Keuntungan dari pembukaan ekonomi dunia dapat dilihat pada keseimbangan pembayaran suatu negara (Tulong et al., 2015). Terdapat unsur-unsur utama dalam menentukan pertumbuhan ekonomi, khususnya, peningkatan output PDB umum dan peningkatan populasi. Peningkatan output total PDB dapat dilakukan jika keuntungan negara dari aktivitas spesialisasi. Spesialisasi dapat ditemukan apabila terdapat pasar besar yang harus dimiliki untuk menampung manufaktur.

Kurs adalah jumlah mata uang domestik yang harus mencapai unit mata uang luar negeri. Kurs di antara negara-negara tersebut ditentukan melalui cara penilaian komposisi produk dan penawaran jasa yang ada di antara kedua negara tersebut (Septifany et al., 2015). Resiko kurs (nilai tukar) dalam investasi asing lebih rumit karena menggunakan mata uang asing. Investor asing yang berinvestasi akan mengembalikan aliran modal mata uang negaranya. Demikian, hal tersebut akan berdampak pada depresiasi mata uang rupiah yang akan mengurangi keuntungan perusahaan.

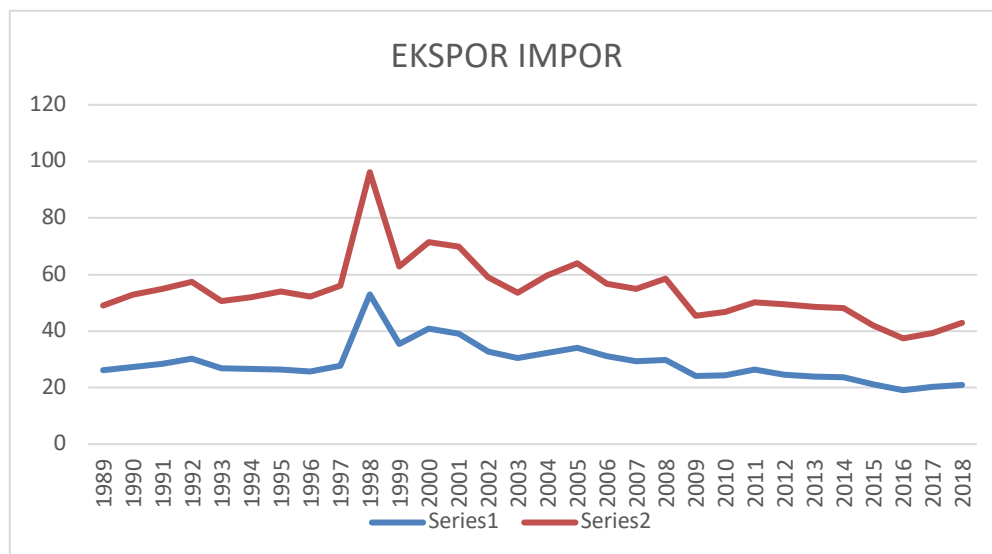
Ketika nilai tukar rupiah mengalami depresiasi dibandingkan dollar AS, tentunya harga barang impor mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh penggunaan barang baku impor yang akan mengalami kenaikan biaya produksi dengan penurunan konsekuen dalam keuntungan perusahaan sehingga minat investor pun kian menurun (Sulasmiyati, 2017).



Sumber : (Badan Pusat Statistika, 2015; Word Bank, 2019)

Gambar 1 Grafik Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat Tahun 1989-2018

Pada gambar grafik diatas kurs mata uang dollar terhadap rupiah Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 1997 sampai tahun 2001, namun turun pada tahun 1999. Naiknya nilai mata uang rupiah terhadap dollar amerika disebabkan karena terjadi krisis moneter yang menyebabkan hiperinflasi di Indonesia yang berdampak pada mata uang rupiah. Adapun dalam beberapa tahun akhir dimana nilai mata uang rupiah terhadap dollar mengalami kenaikan pula. Oleh karena itu, naik atau turunnya mata uang memberikan pengaruh terhadap investasi yang ada di Indonesi (Septifany et al., 2015).

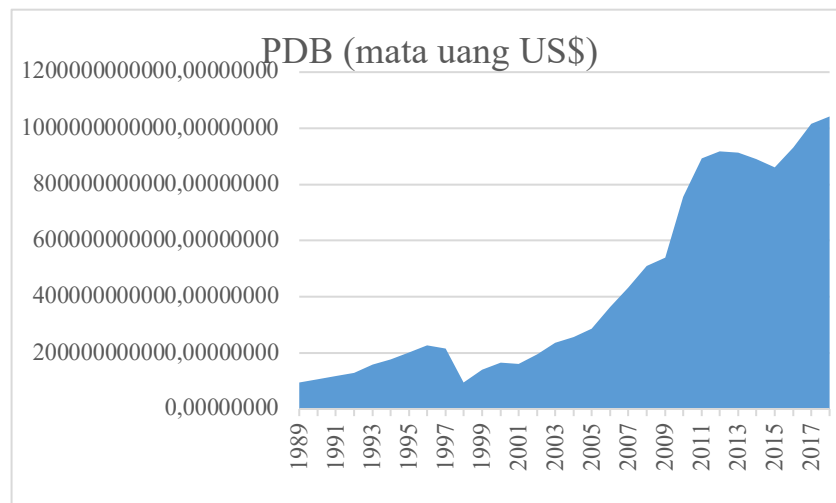


Sumber : (Badan Pusat Statistika, 2015; Word Bank, 2019)

Gambar 2 Ekspor Impor dari tahun 1989-2018

Ekspor adalah suatu usaha untuk mempromosikan barang dagangan yang dimiliki melalui sarana tertentu ke tempat-tempat lain yang berada di luar negeri sesuai dengan aturan yang berwenang melalui sarana-sarana penerimaan mata uang dan dikomunikasikan dalam bahasa luar negeri (Kristiyanti, 2012). Sedangkan, impor adalah pembelian atau pemasukan barang dagangan luar negeri langsung ke dalam perekonomian dalam negeri (Sedyaningrum et al., 2016).

Perhitungan peningkatan ekonomi penting guna menghitung peningkatan ekonomi yang dapat dipelajari dari produk domestik bruto (PDB). Lonjakan produk domestik bruto (PDB) dapat meningkat sejalan dengan keuntungan perkapita, dan sebaliknya (Astuti & Ayuningtyas, 2018). Produk Domestik Bruto (PDB) dapat digunakan untuk menghitung peningkatan pada suatu negara. Menurut Sukirno dalam (Ismanto et al., 2019), Produk Domestik Bruto (PDB) adalah harga barang/jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian, yaitu nilai yang dihasilkan dalam satu tahun. Dari tahun 1989 hingga 2018, grafik PDB mengalami fluktuasi. Namun, ketika krisis mata uang berdampak pada PDB, hal ini akan berakibat pada penurunan dan kemudian naik kembali.



Sumber : (Badan Pusat Statistika, 2015; Word Bank, 2019)

Gambar 3 Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 1989-2018

2. KAJIAN PUSTAKA

Beberapa negara di dunia mungkin sudah tidak asing lagi dengan adanya globalisasi, yang berarti bahwa hampir semua negara di dunia menggunakan ekonomi terbuka. Menurut Sukirno (2011), dalam aktivitas keuangan yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan pembuatan produk dan penawaran pada negara, termasuk pertumbuhan dan jumlah pembuatan barang-barang bisnis, peningkatan infrastruktur, pertumbuhan jumlah sekolah, pertumbuhan manufaktur kuartal dan manufaktur barang modal yang berkembang. Peningkatan ekonomi agregat dapat dilihat dari PDB suatu negara. Apabila biaya dalam PDB tinggi, hal ini dapat dikatakan bahwa keadaan keuangan negara juga baik. Perbandingan biaya PDB agar sesuai dengan kapita dalam beberapa negara luar, akan memberikan konsep yang lebih disukai tentang biaya kenaikan keuangan. Oleh karena itu, setiap negara perlu memprioritaskan peningkatan ekonomi dengan secepat mungkin sehingga akan meningkatkan standar kehidupan dan kesejahteraan rakyat yang sama (Septifany, et al., 2015). Pertumbuhan ekonomi adalah peristiwa yang terjadi pada tingkat ekonomi yang berubah-ubah dari waktu ke waktu. Adapun perhitungan tingkat pertumbuhan pada ekonomi yaitu dengan cara membuat perbandingan dengan pendapatan nasional dan dihitung berdasarkan atas harga konstan (Sukirno, 2011). Tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tertentu dapat diukur menggunakan indikator perkembangan PDRB suatu daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi berperan sebagai peningkatan total pengeluaran karena biasanya dihitung per kapita dalam jangka waktu lama. Lebih lanjut lagi, pertumbuhan ekonomi juga berperan sebagai perubahan kondisi ekonomi negara dan akan terus menjadi lebih maju untuk jangka waktu tertentu. Secara dinamis, hal ini dapat menggambarkan ekonomi yang berkembang dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan ekonomi adalah masalah keuangan dalam jangka panjang. Maka, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keuangan harus dibandingkan keuntungan di seluruh negara tersebut yang dihitung dari tahun ke tahun, terutama didasarkan sepenuhnya pada

harga yang konsisten. Perubahan dalam biaya keuntungan yang didapat oleh suatu negara paling mudah dilakukan dengan menggunakan uang receh dalam tahap aktivitas keuangan.

Disamping itu, pertumbuhan ekonomi sebagai sistem peningkatan output yang konsisten dengan kapita dalam jangka panjang. Peningkatan ekonomi dapat dikaitkan dengan pertumbuhan output yang konsisten dengan kapita. Namun, perlu diperhatikan seluruh output dan jumlah penduduk. Output konsisten dengan kapita adalah seluruh output dibagi dengan bantuan penggunaan seluruh penduduk. Lebih lanjut, terdapat definisi 1/3 dari peningkatan finansial yakni perspektif jangka waktu yang panjang. Peningkatan kemampuan itu sendiri ditentukan atau dibuat layak melalui kemajuan teknologi atau penyesuaian, faktor institusional dan ideologis dari situasi yang ada (Prasetyowati & Panjawa, 2022). Maka, peningkatan kemampuan bahwa suatu proses keuangan dapat dinyatakan meningkat apabila tingkat aktivitas keuangan lebih baik daripada waktu sebelumnya (Tyas, 2022). Dengan kata lain, kecenderungan baru tercipta sementara bagian tubuh dari produk dan jasa diproduksi dipercepat dalam 12 bulan berikutnya. Sementara itu, untuk mengetahui apakah suatu sistem keuangan mengalami peningkatan keinginan untuk diputuskan perubahan apa yang sebenarnya terjadi dalam sistem keuangan dari tahun ke tahun. Pokok persoalannya ialah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata dengan sasaran pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum mampu mewujudkannya. Oleh sebab itu, laju pertumbuhan ekonomi selayaknya perlu diikuti kesetaraan distribusi pendapatan agar efek pertumbuhan dapat dirasakan di semua lapisan masyarakat.

Dengan demikian, tujuan perbaikan tidak lagi untuk menghindari lonjakan harga moneter yang berlebihan, tetapi untuk mencapai pertumbuhan moneter yang sangat memuaskan dengan tetap mempertahankan fokus pada distribusi pendapatan dan menghilangkan kemiskinan dan pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan kepuasan yang tinggi dapat menggambarkan ledakan dalam bisnis komersial dan kegiatan moneter yang pada gilirannya dapat menawarkan kemungkinan besar untuk tekanan kerja keras di dalam pasar. Maka, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan kepuasan yang tinggi dapat dicapai apabila terjadi pertumbuhan lapangan kerja dan pengurangan biaya pengangguran.

Pertumbuhan dalam panjangnya partisipasi tekanan kerja keras dan rendahnya pengangguran adalah gambaran dari kemampuan masyarakat untuk mengambil keuntungan dari pertumbuhan ekonomi yang berlebihan dan mengalami persentase dari tingkat pendapatan. Maka dari itu, sangat penting untuk mengurangi harga pengangguran seminimal mungkin. Oleh karena itu, pihak berwenang perlu membuat pedoman yang mungkin mampu menginspirasi daerah yang sebenarnya mampu menyerap berbagai tenaga kerja. Kemudian, pengendalian ekonomi pro-negatif ditujukan untuk menurunkan kemiskinan. Salah satu indikator kebutuhan yang sekaligus dapat menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah rendahnya keragaman masyarakat negatif. Maka, berbagai aturan dan pedoman kewenangan yang beragam, baik langsung maupun tidak langsung, perlu diterapkan dalam segala lapisan masyarakat. Dalam hal ini, tujuan peningkatan tidak selalu ditujukan guna meningkatkan pendapatan, tapi juga memungkinkan untuk menawarkan akses ke masyarakat yang terdiri dari kesehatan, penyediaan air bersih dan sebagainya. Untuk mengenali hal-hal tersebut, kita perlu menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu tentang peningkatan, tetapi juga harus sangat memuaskan. Dengan demikian, kita perlu memiliki kemampuan untuk memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh seluruh

masyarakat Indonesia, baik itu *human capital* maupun, kerja keras, dan penguasaan teknologi.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai peningkatan dalam pembuatan produk dan penawaran karena peningkatan pendapatan. Namun, peningkatan pendapatan tidak semata-merta berhubungan dengan pertumbuhan populasi, tapi peningkatan pendapatan dapat dinilai dari peningkatan output, peningkatan jumlah teknologi yang berkembang, dan inovasi di dalam bidang sosial. Lebih lanjut lagi, peningkatan ekonomi juga dapat diartikan sebagai cara mengubah sistem keuangan negara ke situasi keuangan yang lebih tinggi dalam jangka waktu tertentu. Secara umum, peningkatan keuangan ini dapat terlihat melalui peningkatan kemampuan produksi yang ditemukan melalui peningkatan pendapatan di seluruh daerah.

Menurut Bank Indonesia, stabilitas pembayaran adalah pencatatan transaksi keuangan antara warga negara Indonesia dan warga negara lain dalam jangka waktu tertentu. Disebutkan bahwa stabilitas tagihan negara adalah surplus jika ada tambahan anggaran dan investasi dibandingkan dengan bea yang dibayarkan kepada kita, bahkan sejauh ini dikatakan defisit jika impor lebih baik daripada ekspor. Sehubungan dengan hal ini, stabilitas surplus atau defisit dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Dunia dalam bentuk time series selama 30 tahun dari tahun 1989 hingga 2018. Evaluasi data dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu evaluasi regresi. Penelitian ini menggunakan software Eviews. Variabel dalam penelitian ini adalah X1: Nilai Tukar; X2: Ekspor; X3: Impor dan Y: Pertumbuhan Ekonomi.

Dalam penelitian ini menggunakan data time series dari BPS, world bank dan sumber lainnya dengan runtut waktu tahun 1989 sampai 2018 dengan Bentuk statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik sekunder. Pendekatan studi menggunakan lebih dari satu regresi menggunakan kuadrat lesat normal, uji asumsi klasik dan uji statistika.

1. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan nilai pengaruh unsur-unsur yang berpengaruh terhadap FDI. Dengan analisis ini digunakan untuk memutuskan seberapa besar pengaruh variabel yang tidak memihak (Independen) yaitu: Produk Domestik Bruto (X1), kurs (harga mata uang) (X2), dan inflasi (X3) pada variabel terikat, khususnya Investasi (Y).

Persamaan regresi linier biasa:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \sum$$

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Damodar Gujarati, penelitian secara teoritis akan menghasilkan nilai parameter estimator yang tepat jika memenuhi deteksi asumsi klasik dalam regresi, yang mencakup deteksi normalitas, deteksi multikolinearitas, deteksi heteroskedastisitas, dan deteksi autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah variabel yang ditetapkan dan variabel yang tidak memihak memiliki distribusi normal atau yang mendekatinya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah distribusi data yang normal atau yang mendekati.

b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lainnya. Model regresi yang sebenarnya adalah homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas.

c) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah syarat untuk hubungan linier di antara variabel yang tidak memihak. Model regresi yang tepat harus sekarang tidak lagi menampilkan korelasi apa pun di antara variabel yang tidak memihak. Ketika variabel yang tidak memihak dikaitkan satu sama lain. Dimana variabel-variabel tersebut tidak ortogonal.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat kelayakan studi yang dilakukan melalui pencarian pengaruh variabel yang tidak biasa terhadap variabel yang ditetapkan. Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui berapa banyak varian di dalam variabel yang ditetapkan dapat didefinisikan melalui varian dari variabel yang tidak biasa. R^2 terletak di antara nol dan 1. Apabila R^2 mendekati nol, hal ini dapat dikatakan bahwa mungkin ada sedikit atau tidak ada varian di dalam variabel yang ditetapkan yang ditentukan melalui variabel independen. Namun, apabila ternyata dalam perhitungan R^2 sama dengan nol, maka ini menunjukkan bahwa variabel yang ditetapkan tidak dapat didefinisikan melalui variabel independen.

4. Uji F atau Uji Simultan

Pemeriksaan ini dilakukan untuk menemukan secara bersamaan atau bersama-sama variabel yang independen memiliki dampak yang sangat besar atau signifikan pada variabel dependen (Djarwanto & Subagyo, 2011). Hipotesis :

$H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap investasi.

$H_a : \beta > 0$, terdapat pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap investasi

$$F = \frac{R^2 (n - (K - 1))}{(1 - R^2)(K)}$$

Tingkat signifikan (α) 5% distribusi F dengan derajat kebebasan ($\alpha:K-1, n-K$).

Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak lagi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Namun, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel-independen secara bersama-sama atau saling mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen.

5. Uji t

Pengujian individu (uji-t) adalah koefisien regresi parsial yang dilihat melalui cara menentukan metode statistik yang akan diuji.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan dengan lebih dari satu model regresi linier yang digunakan untuk menghitung nilai pengaruh antara variabel bebas, khususnya Kurs (X1), Ekspor (X2) dan Impor (X3), pada variabel terikat yakni Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Perhitungan koefisien regresi menggunakan Eviews didapat model regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Regresi Berganda

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 12/11/20 Time: 20:11

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(KURS)	0.857030	0.059088	14.50441	0.0000
EKSPOR	-0.125273	0.015344	-8.164373	0.0000
IMPOR	0.085168	0.023660	3.599629	0.0013
C	20.35262	0.631044	32.25231	0.0000
R-squared	0.933363	Mean dependent var	26.47685	
Adjusted R-squared	0.925675	S.D. dependent var	0.827257	
S.E. of regression	0.225532	Akaike info criterion	-0.017139	
Sum squared resid	1.322488	Schwarz criterion	0.169687	
Log likelihood	4.257088	Hannan-Quinn criter.	0.042628	
F-statistic	121.3920	Durbin-Watson stat	1.336854	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Persamaan regresi berdasarkan perhitungan tabel di atas:

$$Y = C + X_1 + X_2 + X_3 + \sum$$

$$Y = 20.35262 + 0.857030 X_1 - 0.125273 X_2 + 0.085168 X_3 + \sum$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel independent terhadap variabel dependent, maka

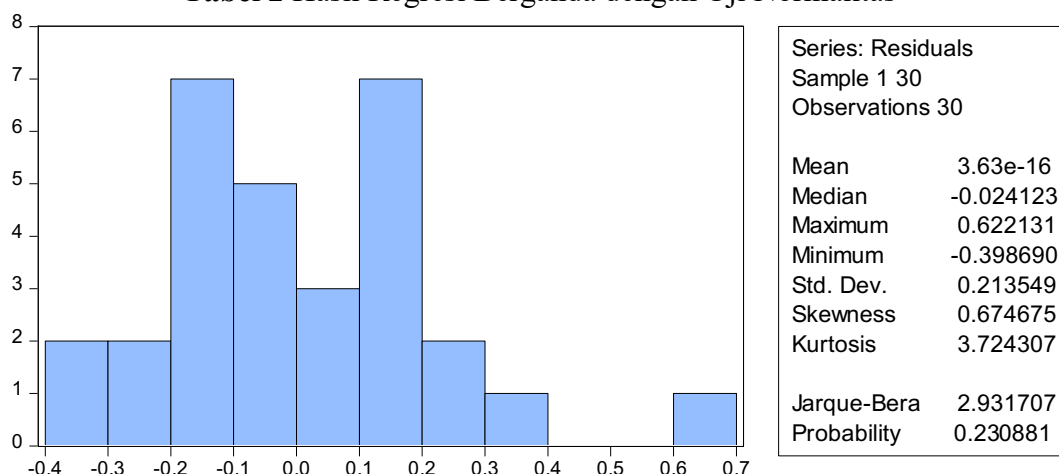
- 1) Koefisien regresi dari variabel kurs 0.857030, dimana setiap kenaikan satu variabel kurs akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.857030
- 2) Koefisien regresi dari variabel ekspor - 0.125273, dimana setiap kenaikan satu variabel ekspor akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.125273
- 3) Koefisien regresi dari variabel impor 0.085168, dimana setiap kenaikan satu variabel impor akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.085168

Oleh karena itu, hasil dari variabel kurs dan variabel impor mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan variabel ekspor mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Regresi Berganda dengan Uji Normalitas



Dilihat dari *jarque bera* 2.931707, dengan probabilitas 0.230881, maka residual berdistribusi normal karena nilai probabilitas Jarque < α 5%, dengan nilai probabilitas 0.230881. Berdasarkan estimasi model regresi berganda tersebut telah dinyatakan bahwa berdistribusi normal sehingga lolos uji normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tidak terjadi heteroskedastisitas yang dapat dilihat dari Obs R square dengan chi square > α 5 %.

Tabel 3 Hasil Regresi Berganda dengan menggunakan Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.034319	Prob. F(3,26)	0.9913
Obs*R-squared	0.118328	Prob. Chi-Square(3)	0.9896
Scaled explained SS	0.121064	Prob. Chi-Square(3)	0.9892

Dari hasil diatas dari data yang ada bahwa nilai OBS Square 0.118328, dengan probabilitas 0.9896, dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari α 5 % dan dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari estimasi model regresi berganda tersebut dapat dikatakan lolos dari Uji Heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menilai ada tidaknya korelasi atau interkorelasi antar variable bebas dalam model regresi.

Tabel 4 Hasil Regresi Berganda Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 12/11/20 Time: 20:16
Sample: 1 30
Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LOG(KURS)	0.003491	159.8321	1.067515
EKSPOR	0.000235	121.0378	6.420475
IMPOR	0.000560	226.4095	6.496043
C	0.398216	234.8670	NA

Dari data di atas centered VIF baik variabel kurs, variabel ekspor dan variabel impor < 10, dimana hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolineritas pada model prediksi. Dimana baik hasil centered baik variabel kurs, variabel ekspor dan variabel impor memiliki nilai kurang dari 10, yaitu masing-masing sebesar 1.067515 untuk variabel kurs, variabel ekspor 6.420475 dan variabel impor 6.496043. Dari estimasi model regresi berganda tersebut dapat dikatakan lolos dari Uji Multikolineritas

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Regresi Berganda Uji Autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.996553	Prob. F(2,24)	0.1577
Obs*R-squared	4.279382	Prob. Chi-Square(2)	0.1177

Hasil autokorelasi pada estimasi model diatas dapat dilihat bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal tersebut kerna Durbin Watson Stat 1.769104 yang berada pada interval 1.54-2.90, dimana hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi pada estimasi model tersebut. Dari estimasi model regresi berganda tersebut dapat dikatakan lolos dari Uji Autokorelasi.

Uji Statistika

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi 0,92 (92%). Artinya kontribusi seluruh variable bebas dalam menjelaskan variable terikat 92%, 0,8 (8%) yang dijelaskan oleh variable lain di luar model penelitian.

2. Uji F

a. Goodness of fit

Dari uji f satistika sebesar 121.3920 dengan nilai probabilitas uji f sebesar 0.0, maka uji f dinyatakan signifikan pada alfa (α) 1%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi telah memenuhi *Goodness of fit* (kelayakan model).

b. Simultan

Dari hasil *goodness of fit* uji *f* dinyatakan signifikan, maka variabel independent tersebut secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang kita miliki.

3. Uji T

Model estimasi ini merupakan to tell dengan hipotesis :

Variabel Kurs

$H_0 = \alpha = 0$, bahwa tidak ada pengaruh Antara variabel kurs dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia

$H_a = \alpha \neq 0$, yang menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel kurs dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Variabel Ekspor

$H_0 = \alpha = 0$ bahwa tidak ada pengaruh Antara variabel ekspor dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia

$H_a = \alpha \neq 0$ yang menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel ekspor dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Variabel Impor

$H_0 = \alpha = 0$ bahwa tidak ada pengaruh Antara variabel impor dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia

$H_a = \alpha \neq 0$ yang menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel impor dengan penanaman investasi asing di Indonesia

5. KESIMPULAN

Pada dasarnya, perbaikan ekonomi bertujuan guna mengatasi kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan sosial, sehingga tercapai masyarakat yang sejahtera, makmur dan berkecukupan. Namun, untuk memperoleh kemakmuran tersebut harus diperhatikan dengan menggunakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, peningkatan yang merata, dan kehidupan negara yang kuat dan dinamis, atau yang disebut dengan trilogi pembangunan di era orde baru. Pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari trilogi pembangunan, karena hanya dengan pembangunan ekonomi dan kebijakan yang tepat untuk pertumbuhan ekonomi kita dapat mencapai pemerataan dan kemakmuran.

Beberapa kesimpulan dapat ditarik dari hasil penelitian pada data *time series* 1989-2018 di Indonesia. Pendekatan analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Dalam kesimpulan ini, akan mengacu pada pertanyaan analisis dimana penulis ingin mengetahui dampak dari tingkat kurs, ekspor dan impor pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kurs dan variabel impor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel ekspor berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah telah mengambil berbagai langkah untuk mendorong kegiatan ekspor. Beberapa langkah jangka pendek telah diterapkan untuk meningkatkan lingkungan bisnis melalui layanan perizinan OSS terintegrasi, insentif pajak, dan pengembangan profesional. Peningkatan ekspor jangka pendek yakni pemilihan komoditas ekspor utama, penyederhanaan prosedur untuk menekan biaya dan waktu, serta

diplomasi ekonomi dan peningkatan akses pasar. Selain itu, pemerintah akan memperhatikan pembangunan infrastruktur dan SDM dalam jangka menengah dan panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 1–10.
- Badan Pusat Statistika. (2015). *Statistik 70 Tahun Indonesia Merdeka Pengarah*.
- Cahya, N., & Maula, K. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Dan Permintaan Bahan Pokok di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 1(4), 311–320.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55047/transekonomika.v1i4.56>
- Djarwanto, P. S., & Subagyo, P. (2011). *Statistik Induktif*. Penerbit BPFE.
- Ismanto, B., Kristini, M. A., & Rina, L. (2019). Pengaruh Kurs dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2007-2017. *Ecodunamika*, 2(1).
- Kristiyanti, M. (2012). Peran strategis usaha kecil menengah (UKM) dalam pembangunan nasional. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(1), 63–89.
- Lembong, J. D., & Nugroho, S. B. M. (2013). *Analisis pengaruh PDB, inflasi, suku bunga, dan krisis moneter terhadap FDI di Indonesia tahun 1981-2012* [Doctoral dissertation]. Universitas Diponegoro.
- Prasetyowati, H., & Panjawa, J. L. (2022). Teknologi Dan Distribusi Pajak Mendukung Kualitas Pembangunan Manusia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(2), 23–36.
- Sedyaningrum, M., Suhadak, S., & Nuzula, N. F. (2016). *Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006: iv-2015: iii* [Doctoral dissertation]. Brawijaya University.
- Septifany, A. T., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 25(2), 86176.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sulasmiyati, H. M. H. R. R. H. S. (2017). Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indonesia Periode 2008 - 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 53(1), 1–9.
- Tulong, G., Suhadak, & Topowiyono. (2015). Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Keputusan Investasi Asing di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2005-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 22(2), 85913.
- Tyas, H. P. (2022). Analisis Ekspor Indonesia Tahun 1990-2019. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(2), 37–52.
- Word Bank. (2019). *API_IDN_DS2_id_excel_v2_612855* (p. 3).